

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTU
AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN IPS KELAS V MIS HIDAYATUSSALAM
DESA BANDAR KHALIPAH DUSUN VII
KEC. PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**MHD. YAZID MUZAKKI NST
NIM. 36.14.3.112**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Email: ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantu Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalipah Dusun VII Kec. Percut Sei Tuan ” yang disusun oleh Mhd. Yazid Muzakki Nst yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

21 Juli 2018 M

7 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

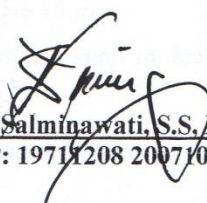
Ketua



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001


Sekretaris

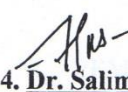

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji


1. **Dr. Salminawati, S.S, MA**
NIP: 19711208 200710 2 001



2. **Nirwana Anas, M. Pd**
NIP: 19761223 2005012004


3. **Dr. Eka Susanti, M. Pd**
NIP: 19710526199402 2 001


4. **Dr. Salim, M.Pd**
NIP: 19600515 198803 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. H. Amruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 19940 3 002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, Juni 2018

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Mhd. Yazid Muzakki Nst
Nim : 36. 14. 3.112
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi : Pengaruh strategi Pembelajaran *inkuiri berbantu audio visual* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIS Hidayatussalam.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.


Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Dr. Salmawati S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

PEMBIMBING II


Nirwana Anas, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd. Yazid Muzakki Nst
Nim : 36. 14. 3. 112
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI
Judul Skripsi : Pengaruh strategi Pembelajaran *inkuiri berbantu audio visual* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIS Hidayatussalam.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 21 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Mhd. Yazid Muzakki Nst

36143112

ABSTRAK



Nama : Mhd. Yazid Muzakki Nst
Nim : 36. 14. 3. 112
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Pembimbing I : Dr. Salminawati, S.S, MA
Pembimbing II : Nirwana Anas, M.Pd

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran *Inkuiri Berbantu Audio Visual*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Inkuiri Berbantu Audio Visual* terhadap hasil belajar IPS siswa di MIS Hidayatussalam.

Adapun jenis penelitian ini yaitu kuantitatif semu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yakni kelas VA (kelas yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inkuiri Berbantu Audio Visual*) dan kelas VB (kelas yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji t dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Inkuiri Berbantu Audio Visual* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Hidayatussalam yang dapat dibuktikan nilai $t=2,114$ dan $t_{tabel} = 1,995$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$. Dalam penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,114 > 1,995)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi II

Nirwana Anas, M.Pd

NIP: 19761223 200501 2004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat kesehatan yang berlimpah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana di harapkan. Shalawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri berbantu audio visual* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Hidayatussalam” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara.

Selama penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan doa, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada bapak rektor Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara.
2. Kepada bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Salminawati, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memeberikan bimbingan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Dr. Salminawati, SS. MA sebagai dosen pembimbing I, dan Ibu Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran, menyalurkan ilmu nya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Drs. Nurmawati, M.A selaku penasehat Akademik di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
6. Ibu Yuli Syahriani, S.Pd selaku kepala sekolah MIS Hidayatussalam juga guru dan staf yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa dan yang paling khusus diantara semuanya kepada ayahanda Abdul Hadi Nst dan ibunda Saraswati yang telah melimpahkan kasih sayang nya. Melimpahkan semuanya dalm bentuk moral maupun material mereka lakukan untuk anak-anak nya tercinta.
8. Kepada adik-adik saya yaitu Mhd. Husni Mubaroq Nst dan Juzaila Bazlina Nst yang selalu ada buat saya dan telah banyak memberikan semangat dan dukungan.
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta saya yaitu Muthia Indayani Pane, Siti Ramadhani, Hendri Siregar, dan terkhusus kepada istri tercinta Widya Pratiwi S.Ak atas dukungannya kepada saya.
10. Kepada seluruh teman- teman seperjuangan PGMI-3, terima kasih telah memberikan kesan yang baik untuk kita semua.

Untuk ini dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapa balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis memnyadari sepenhnya bahwa dalam penulisan

skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaanya.

Medan , Juni 2018

Penulis

Mhd. Yazid Muzakki Nst
36143112

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	9
1. Belajar dan Hasil Belajar	9
a. Pengertian Belajar.....	9
b. Hasil Belajar	13
c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
2. Hakikat Pembelajaran IPS	16
a. Pengertian IPS	16
b. Tujuan Pembelajaran IPS	17

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri	18
a. Pengertian Strategi Inkuiri	18
b. Ciri- Ciri Strategi Inkuiri	19
c. Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri	20
d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Inkuiri	21
4. Media dan Audio Visual	23
a. Pengertian Media	23
b. Pengertian Audio Visual	25
c. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan	25
d. Karakteristik dan Jenis-Jenis Media Audio Visual	26
e. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	44
F. Prosedur Penelitian	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan	50
-----------------	----

a. Temuan umum	50
b. Temuan Khusus.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
C. Kesimpulan	60
D. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian.....	49
Gambar 4.1 Rata- Rata Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Post-test hasil belajar IPS Siswa Kelas V MIS Hidayatussalam	39
Tabel 3.4 Kriteria Reabilitas Suatu Tes	41
Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal.....	42
Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda.....	43
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol	53
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.3 Data Rata- rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	64
LAMPIRAN 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	68
LAMPIRAN 3 Soal <i>Post-Test</i>	71
LAMPIRAN 4 Kunci Jawaban Post-test.....	75
LAMPIRAN 5 Lembar Hitung Validitas	76
LAMPIRAN 6 Lembar Hitung Reliabilitas	79
LAMPIRAN 7 Lembar Hitung Daya Beda Soal.....	81
LAMPIRAN 8 Lembar Hitung Taraf Kesukaran Soal	82
LAMPIRAN 9 Data Hasil Belajar Siswa.....	84
LAMPIRAN 10 Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians, Data Standar Deviasi	87
LAMPIRAN 11 Hasil Uji Normalitas.....	89
LAMPIRAN 12 Hasil Uji Homogenitas	90
LAMPIRAN 13 Hasil Uji Hipotesis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam perspektif islam menurut Langgulang, pendidikan Islam tercakup dalam enam pengertian, yaitu At-tarbiyyah Ad-din (pendidikan keagamaan), At-ta'lim fil Islamy (pengejaran keislaman), Tarbiyyah Al-Muslimin (pendidikan orang-orang Islam), At-tarbiyyah fil Islam (pendidikan dalam Islam), At-tarbiyyah 'inda Muslimin (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan At-tarbiyyah Al-Islamiyyah (pendidikan Islami). Arti pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang kependidikan, ilmu pendidikan Islam secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori.¹

Begitu pentingnya pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, Al-Qur'an menyebutkan perbedaan yang jelas antara orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan. Menurut Al-Qur'an hanya orang-orang yang berakal (berilmu pengetahuan) yang dapat menerima pelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam surat Az-Zumar ayat 9 :

اَلْاَلْبَابُ اُولُو اَيْتَدَكَّرُ اِنَّمَا يَعْلَمُوْنَ اَلَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ اَلَّذِيْنَ يَسْتَوْهَلُوْنَ

Katakanlah : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang-orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. 39:9).

¹ Ahmad Tafsir, 2001, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Firman Allah Ta'ala : “Katakanlah: ‘Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang yang tidak mengetahui?’” Yaitu, apakah orang ini sama dengan orang yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya? Dan Allah Ta'ala berfirman : “*Sesungguhnya orang-orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.*” Yaitu, yang mengetahui perbedaan antara orang ini dengan orang itu hanyalah orang yang memiliki inti pemikiran, yaitu akal.²

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan sangat perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan khususnya.³

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan disuatu bangsa, tidak ada cara lain selain melalui mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, perserikatan bangsa-bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (United Nations, Educational, Scientific, and Cultural Organization) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yaitu: (1) Learning to know (2) Learning to do (3) Learning to be (4) Learning to live together.⁴

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

²Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh.(2008). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, h. 135.

³ Syafarruddin, Asrul, Mesiono, (2014), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 9

⁴ Redja mudyaharjo, 1998, *pengantar pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo persada, h. 518

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Nasional mengemban misi untuk membangun manusia yang sempurna.⁵ Tujuan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan, yaitu meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶ Ulasan penulis dalam pernyataan tersebut bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai pengantar bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, serta memiliki akhlak mulia dan keterampilan dasar yang mengantarkan diri peserta didik agar memiliki hidup mandiri dan menjadi manusia yang seutuhnya dicintai oleh Allah swt dan orang lain.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan disuatu sekolah dipengaruhi banyak factor. Faktor-faktor penting yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Faktor-faktor itu guru dan siswa tersebut dapat ditanamkan dalam pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik.

Seorang guru harus bisa mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan itu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang

⁵Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya, h. 4.

⁶ Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 242.

dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru dapat mempengaruhi, membina, mengingatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan bidang studi study yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pembelajaran ilmu sosial diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk memberikan pengetahuan yang luas tentang kehidupan sosial, suku bangsa, adat istiadat dan budaya. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Ahmad susanto dalam bukunya yang berjudul teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar menerangkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bukan hanya sekedar membekali siswa sebagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi Ilmu Pengetahuan Sosial harus mampu mengembangkan keterampilan berfikir. Agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya.⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan guru Ilmu Pegetahuan Sosial di kelas V MIS Hidayatussalam Dusun VII Desa Bandar Khalipah Kec.Percut Sei Tuan diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 75. Dari 35 siswa hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM sekitar 35%. Sedangkan 26 siswa hanya memperoleh nilai sekitar 75% yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan model ceramah, model hafalan serta

⁷ Ahmad Susanto, 2014, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, h. 149.

kurangnya penggunaan strategi yang tepat dalam belajar mengajar, sehingga siswa merasa cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk menalar dan mengembangkan kemampuan secara terpadu dan komprehensif. Proses pembelajaran dalam kelas cenderung diarahkan kepada kemampuan anak untuk mendapatkan informasi tanpa dituntut untuk menalar dan memahami informasi yang diingat.

Perlu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri berbantu Audio Visual. Strategi Pembelajaran Inkuiri berbantu Audio Visual ini sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Disamping kurangnya penggunaan strategi yang tepat di MIS Hidayatussalam maka penulis mencoba untuk menggunakan strategi inkuiri berbantu Audio Visual dalam proses belajar mengajar. Strategi Pembelajaran Inkuiri yaitu Strategi yang menuntut keaktifan dan berpikir kritis siswa terhadap materi yang akan disampaikan melalui analisis berupa Video.

Strategi Pembelajaran inkuiri berbantu Audio Visual dilakukan dalam suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan Video yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusinya. Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri berbantu Audio Visual adalah menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menggali potensi peserta didik untuk melatih keberanian, berpikir kritis, cakap, mampu bekerja sama serta tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Hal ini diperkuat dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hidayati yang menerangkan bahwa penggunaan Strategi

Pembelajaran Inkuiri berbantu Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul:

“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTU AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS V MIS HIDAYATUSSALAM DUSUN VII DESA BANDAR KHALIPAH KEC. PERCUT SEI TUAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar IPS siswa rendah.
2. Pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional.
3. Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V Mis Hidayatussalam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual pada mata pelajaran IPS kelas V Mis Hidayatussalam?

3. Apakah ada pengaruh dari strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V Mis Hidayataussalam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikelas V Mis Hidayatussalam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi inkuiri berbantu audio visual pada mata pelajaran IPS kelas V Mis Hidayatusalam.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi inkuiri berbantu audio visual terhadap hasil belajar IPS kelas V Mis Hidayatussalam

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca dan penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang relevan dengan pokok bahasan sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami materi IPS secara menarik melalui penggunaan strategi pembelajaran *Inkuiri berbantu audio visual*.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi alternatif dalam pengajaran IPS melalui penerapan *strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual*.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus tambahan informasi dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual pada mata pelajaran IPS di dalam kelas. Selain itu juga sebagai tambahan pengalaman untuk menjadikan kita sebagai pengajar yang baik dan berkualitas.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi sekolah untuk menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran IPS, yaitu menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri berbantu audio visual* akan tetapi perlu di pertimbangkan materi apa yang cocok dengan strategi pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁸

Belajar dilakukan oleh orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orangtua. Belajar berlangsung seumur hidup. Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat. Oleh sebab itu, maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan, meluruskan, dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang yang lebih baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2003: 20), bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan

⁸ Azhar Arsyad, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h.1.

misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar suatu proses interaksi antara diri manusia (id-ego-super ego) dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkat kan kemampuan peserta didik. Belajar untuk disekolah dasar berarti interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan untuk belajar merupakan sebuah karunia Allah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Allah mengahdiahkan akal kepada manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin didunia ini. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an QS. Al-Alaq ayat 1-5. Ayat ini membuktikan bahwa belajar merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁹

⁹ Nurochim, 2013, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. h.54.

Berikut bunyi QS. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepadamu manusia apa yang tidak diketahui”.

Ayat Al-qur'an yang pertama surah Al-Alaq (96): 1-5 diatas, diturunkan kepada Rasulullah SAW, menunjuk pada keutamaan ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkannya membaca, sebagai kunci ilmu pengetahuan, dan menyebut *qalam*, sebagai alat transportasi ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan akan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan. Allah Swt memulai surah dengan memerintahkan untuk membaca yang timbul dari sifat tahu. Lalu, menyebutkan penciptaan manusia secara khusus dan umum. Allah Swt, mengkhususkan manusia dari sekian makhluk-makhluk-Nya, dengan keajaiban-keajaiban Allah Swt. Letakkan dalam dirinya, ayat-ayatnya yang menunjukkan akan sifat *rububiyah* dan kekuasaannya, ilmu dan hikmahnya, serta kesempurnaan rahmatnya. Tiada tuhan selain Allah dan tiada Rabb selain dia. Allah menyebutkan disini proses penciptaan manusia dari 'alaq (segumpal daging). Namun 'alaq adalah permulaan proses transformasi nutfah. Nutfah adalah permulaan titik penciptaan manusia. Kemudian Allah Swt. Menegaskan bahwa Dia adalah Al-Akram (Maha Pemurah). Akram adalah bentuk *isim tafdhil* (bersifat paling), yang bermakna “banyak member kebaikan”. Tidak ada seorangpun yang

menandingi Allah dalam kedermawanan, karena seluruh kebaikan berada dalam kekuasaannya datang darinya.¹⁰

Ulasan penulis dari penjelasan ayat diatas adalah setiap makhluk ciptaan Allah Swt. Diperintahkan untuk selalu membaca. Karena dari membacalah kita belajar untuk mengetahui apa yang tidak kita tahu, dan dari membacalah kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Dari membacalah manusia dapat mempelajari, memahami dan melakukan apa yang telah ia dapat dari membaca. Sehingga dari membaca manusia dapat menuntun hidupnya kearah yang lebih baik.

Berdasarkan ayat diatas pula Rasullullah SAW menjelaskan tentang kewajiban setiap muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah fardhu bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan”.

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa Islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, bepengetahuan, dapat meninjau dan menganalisa segala pengalaman yang didapati oleh umat yang lalu, baik yang berhubungan dengan soal-soal keduniaan dan segala kebutuhan hidup.¹¹

Belajar memiliki cirri-ciri diantaranya yaitu: a) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (Psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif); b) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau disimpan; c) Perubahan itu

¹⁰Asnil Aidah & Irwan, 2013. *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Cipta Pustaka Media. h.7.

¹¹Moh. Rifa’I, 2008, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra. h.11.

tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha; d) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan.¹²

Belajar juga memiliki prinsip diantaranya yaitu: a) belajar merupakan perubahan perilaku; b) Belajar merupakan proses artinya belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai; c) Belajar merupakan bentuk pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹³

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Ada beberapa perubahan yang mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sebagaimana dikemukakan Oleh Hamalik (2006: 30), bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Menurut Sudjana (2009:35-37) kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (by process):

¹²Ibid, h.7.

¹³ Agus Suprijono, 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.4.

- 1) Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
- 2) Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpaksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.
- 3) Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.
- 4) Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
- 5) Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar.
- 6) Suasana pembelajaran atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar ataukah suasana yang mencekam dan menakutkan 6 Model& Metode Pembelajaran di Sekolah.
- 7) Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar ataukah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian hasil belajar diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh

siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah Dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa.¹⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yakni faktor dari lingkungan atau faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kualitas pengajaran. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping factor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada factor lain, seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan, belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, factor fisik dan psikis.¹⁵ Kedua factor tersebut (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.¹⁶

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, maka guru dapat merancang pembelajaran atau dapat menciptakan kondisi belajar yang mengoptimalkan hasil belajar siswa yang akan diperoleh. Dalam

¹⁴ Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

¹⁵ Ahmad Sabri, 2010. *Strategi belajar mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, h.45.

¹⁶ Ibid, h.46.

pembelajaran guru juga memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa, seperti yang telah dijelaskan, guru harus memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk belajar, jika guru tidak berperan aktif, kegiatan pembelajaran pasti tidak akan berjalan dengan baik.

d. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Zuraik (dalam Ahmad Susanto), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan prasekolah bukan hanya member bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan

bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa dan Negara dalam berbagai karakteristik.¹⁷ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran Ilmu Sosial ini berfungsi agar peserta didik lebih mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga Negara yang baik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan saja, akan tetapi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus mampu mengembangkan keterampilan berfikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan social beserta permasalahannya.¹⁸

¹⁷ Ahmad Susanto, *op. cit.*, h. 144.

¹⁸ Ahmad Susanto, *op. cit.*, h. 149.

e. Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantu Media Audio Visual

1. Pengertian Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya, strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode lainnya seperti seminar, kerja proyek kelompok, tutorial perorangan atau paket-paket belajar mandiri. Berdasarkan rumusan diatas, strategi diartikan sebagai suatu rencana tindakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata inquiry yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai strategi belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam strategi ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²⁰

¹⁹ Haidir dan Salim, *ibid.*, h. 99 dan 102.

²⁰ Khorul Anam, *ibid.*, h. 7-8.

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuristic* yang berarti saya menemukan.

Strategi pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.

2. Ciri-Ciri Strategi Inkuiri

Ada beberapa hal yang menjadi cirri utama strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya

berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.²¹

3. Langkah- Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Bagaimana inquiry dapat dilakukan dalam pembelajaran? Atau apa yang menjadi proses dasar dari inquiry tersebut? Suatu pembelajaran dapat dikatakan menggunakan strategi pembelajaran inquiry atau tidak dapat dilihat dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan)
- b. Clasifying Using Numbers (mengklasifikasi fakta)
- c. Space time relationship (menghubung-hubungkan waktu)
- d. Predicting (melakukan perkiraan-perkiraan)
- e. Infering (penarikan kesimpulan sementara)
- f. Defining operationally (merumuskan definisi operasional)
- g. Formulating hypothesis (menyusun dugaan-dugaan sementara)
- h. Interpreting data (melakukan interpretasi data)

²¹ Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h.196-197

- i. Controlling variables (mengontrol variabel)
- j. Experimenting (menguji cobakan), dan
- k. Communicating (mengomunikasikan hasil atau temuan yang diperoleh).

Langkah- langkah tersebut sangat menitik beratkan kepada proses inquiry dimana peserta didik lebih berperan dalam melakukan suatu penyelidikan. Kesebelas tersebut harus dilaksanakan dengan hati-hati dan sistematis. Kondisi ini mensyaratkan bahwa guru harus memutuskan bagaimana memproses pembelajaran yang akan diberikan untuk membangun kognitif peserta didik, dan bagaimana pula menciptakan kelompok-kelompok kecil. Akhirnya, antara guru dan peserta didik harus mengetahui bahwa proses-proses tersebut harus dipelajari, dilaksanakan, didemonstrasikan, dan diasimilasikan ke dalam gaya belajar peserta didik.

4. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Inkuiri

Adapun keunggulan dan kelemahan strategi inkuiri dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1) Keunggulan

SPI (Strategi Pembelajaran Inkuiri) merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

- b. SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkahlaku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata- rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2) Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, SPI juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- a. Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama criteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.²²

²²Wina Sanjaya, *ibid*, h. 206-207.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.²³

3) Media dan Audio Visual

a. Pengertian Media

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, media berarti alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.²⁴

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.²⁵

Brings (1970) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.²⁶

²³ Wina Sanjaya, *ibid.*, h. 196-197.

²⁴ Syahidin, 2010, *Media Pembelajaran*, Medan, CV. Media Persada.

²⁵ Arief. S. Sadiman, 2006, *et. al. Media pendidikan Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.6

²⁶ Hamzah B. Uno, 2011, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan ke VII, h. 113-114

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada focus masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.²⁷

²⁷ Arsyad Azhar, 2010, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 120-123

b. Pengertian Audio Visual

Audio Visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat.

Media audi dan audio visual merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Media visual yang menggabungkan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audia-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.²⁸

Jadi Audio Visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Dari berbagai definisi diatas dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti

²⁸ Ibid, *Media Pembelajaran*, h. 94

jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:

- a) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- b) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- c) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- d) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- e) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- h) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- i) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- j) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.²⁹

d. Karakteristik dan Jenis-Jenis Media Audio Visual

Karakteristik audio-visual adalah memiliki unsure suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “Audible” artinya dapat

²⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 456.

didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Media pembelajaran audio visual terbagi atas tiga jenis yaitu film bersuara, televisi, dan video.³⁰

1) Film Bersuara

Di antara keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah:

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses.
- b) Dapat menimbulkan kesan ruangan waktu.
- c) Penggambarannya bersifat tiga dimensional.
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Sedangkan kekurangan-kekurangan film bersuara sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan dari guru saat film diputar.
- b) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat.
- c) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi.
- d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup mahal.

³⁰ Amir Hamzah Suleiman, 1985, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, penerangan, dan penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia, h. 11.

2) Televisi

Televisi merupakan suatu media untuk menyampaikan pendidikan kepada anak-anak dan masyarakat.³¹

Program pendidikan televisi dinilai sengan efektif karena selain menarik minat yang besar juga memberikan informasi yang autentik.

Keuntungan dari pemakaian televisi dalam pembelajaran adalah:

- a) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah dan Negara.
- c) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- d) Dapat menunjukkan banyak hal dan segi yang beraneka ragam.
- e) Banyak menggunakan sumber-sumber masyarakat.
- f) Menarik minat siswa.
- g) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *inservice training*.
- h) Masyarakat diajak partisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- a) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
- b) Pada saat televisi disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
- c) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.

³¹ Oemar Hamalik, 1980. *Media Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alumni, h. 57.

- d) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- e) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bias saja bersikap pasif selama penayangan.

3) Video

Video merupakan rekaman gambar dan suara secara elektronik kedalam pita magnetic.³² Rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video dapat ditayangkan kedalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama *video tape recorder*.

Robert Heinich dkk seperti dikutip Benny Agus Pribadi, mengungkapkan beberapa kelebihan video dalam mengkomunikasikan informasi:

- a) Video dapat menayangkan gambar gerak.
- b) Video dapat memperlihatkan berlangsungnya suatu proses secara bertahap.
- c) Video dapat digunakan sebagai medium observasi yang aman.
- d) Video dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan tertentu.
- e) Dramatisasi yang terdapat dalam sebuah program video, dapat menggugah emosi audiens, karena itu medium video dapat berperan membentuk sikap individu dan sikap sosial.

Sedangkan keterbatasannya adalah:

- a) Informasi yang ditayangkan melalui medium video selalu berlangsung dalam kecepatan yang tetap.
- b) Medium video dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam melakukan interpretasi terutama pada kalangan audien tertentu.

³² Benny Agus Pribadi, 1996. *Materi Pokok Teknologi Media*. Jakarta: Universitas Terbuka, h.92.

- c) Untuk memproduksi sebuah program video dibutuhkan biaya yang cukup besar.

e. Kelebihan dan kelemahan Media Audio-Visual

Adapun kelebihan dan kelemahan dari kegunaan media audio visual ini adalah sebagai berikut ini:

- Beberapa kelebihan atau kegunaan media audio visual pembelajaran yaitu:
 - a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
 - b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
 - c) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
 - d) Film dan video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Bahwa dapat membawa dunia kedalam kelas.
 - e) Film dan video dapat dipertunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- Beberapa kelemahan dalam pengajaran audio visual yaitu:
 - a) Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap ditempat.
 - b) Biaya pengadaannya relative mahal
 - c) Apabila guru tidak mampu berpartisipasi aktif maka siswa akan cenderung mengamati visualisasi dan suaranya saja.

- d) Memerlukan peratan pendukung.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risnanosanti dengan judul penelitian “Penggunaan Pembelajaran Inkuiri Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA di Kota Bengkulu”, dengan hasil penelitian
 - 1) secara umum kemampuan berpikir kreatif yang memperoleh pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa;
 - 2) model pembelajaran, peringkat sekolah dan pengetahuan awal matematika berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada sekolah peringkat tinggi;
 - 3) terdapat interaksi antara peringkat sekolah dan model pembelajaran dalam kemampuan berpikir kreatif matematis siswa;
 - 4) terdapat interaksi antara pengetahuan awal siswa dan model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.
2. Diah Puspita Sari, 2012. Dengan judul “*Pengaruh Media Audio Visual Pada Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia siswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan karena pengaruh media audio visual pada pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar kimia siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IX SMA yang berjumlah empat kelas dengan jumlah siswa 130 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas dengan jumlah 70 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio

visual (53,94%) lebih tinggi di banding hasil belajar tanpa menggunakan media audio visual (46,09%).

3. Junita Simanjuntak, 2008. Dengan judul “*Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X semester II SMAN Binjai T.A. 2007/2008*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis dengan menggunakan media audio visual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester II SMAN Binjai T.A. 2007/2008 yang terdiri dari empat kelas yang berjumlah 158 oran. Sampel dilakukan secara Cluster Random Sampling, dan yang menjadi sampelnya siswa kelas X semester II SMAN Binjai T.A.2007/2008 sebanyak dua kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 39 siswa.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Perolehan hasil belajar IPS kelas V MIS Hidayatussalam masih belum cukup baik. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh factor yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam proses kegiatan pembelajaran.

Salah satu yang bias dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar yang rendah adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis

untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Penggunaan strategi inkuiri berbantu audio visual dalam pembelajaran IPS akan membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan, mengubah paradigma pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, membuat pembelajaran menjadi terarah, dan meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam proposal ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran Inkuiri berbantu Audio Visual terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran Inkuiri berbantu Audio Visual terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIS Hidaytussalam Desa Bandar Khalipah Dusun VII Kec.Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³³

Penelitian *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati penelitian eksperimen dimana tidak mungkin mengadakan kontrol secara penuh terhadap variabel-variabel yang relevan. Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sisi, yaitu Strategi Inkuiri Berbantu Audio Visual IPS (A₁) dan Media Buku Paket Pelajaran IPS (A₂), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa. Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini:

³³Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, h. 14.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Media Pembelajaran	Media Audio Visual	Media Buku Paket
Hasil Belajar	IPS (A_1)	Pelajaran IPS (A_2)
Hasil Belajar IPS (B)	A_1B	A_2B

Keterangan :

- 1) A_1B Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Inkuiri Berbantu Audio Visual
- 2) A_2B Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan Media Buku Paket Pelajaran

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VA yang dijadikan kelas eksperimen dan VB yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (VA) diberi perlakuan menggunakan Strategi Inkuiri Berbantu Audio Visual IPS dan untuk kelas kontrol (VB) diberi perlakuan menggunakan Media Buku Paket Pelajaran IPS. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPS siswa yang diperoleh dari tes (pos-test).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi ini sering juga disebut

³⁴Sugiyono.*Op, Cit*, h. 117.

dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia.³⁵

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalipah Dusun VII Kec. Percut Sei Tuan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	V A	35
2	V B	35
3	V C	35
	Jumlah	105

Sumber: Tata Usaha MIS Hidayatussalam

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 35 siswa dan VB berjumlah 35 siswa.

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas VA menjadi kelas eksperimen dan diberikan tindakan Penggunaan Strategi Inkuiri Berbantu Audio

³⁵Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media, h. 113.

³⁶*Op, Cit*, h. 118.

Visual IPS dan VB yang menjadi kelas kontrol (pembanding) pada penelitian ini yang diberikan menggunakan Media buku paket pelajaran IPS.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi Inkuiri Berbantu Audio Visual adalah Suatu strategi yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran yang mana siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran IPS dengan berbantu Audio Visual sehingga dapat merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.
2. Hasil belajar IPS merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar mata pelajaran IPS baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Instrumen yang baik akan mempengaruhi kualitas dari penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.³⁸ Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik serta instrumen

³⁷Sugiyono.*Op, Cit*, h. 308.

³⁸Sri Sumarni. *Ibid*, h. 136.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kompetensi inti 3 dimensi pengetahuan.³⁹ Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalipah adalah dengan tes. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing siswa yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.⁴⁰ Tes digunakan dalam penelitian bersifat primer karena tes merupakan data utama pada penelitian ini.

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalipah dari segi kognitif yakni berupa lembar tes berbentuk soal *Multiple Choice* atau Pilihan berganda sebanyak 25 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa baik di kelas eksperimen (mendapat perlakuan penggunaan Strategi Inkuiri Berbantu Audio Visual IPS maupun di Kelas Kontrol penggunaan Media Buku Paket Pelajaran IPS. Bentuk tes yang diberikan adalah pre-test dan post-test. Instrumen tes uraian untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalipah pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Indikator penilaian ranah kognitif hasil belajar IPS pada tes ini mengacu pada taksonomi kognitif anderson dan krathwol yang meliputi:⁴¹

1. Pengetahuan/ Pengenalan (C₁)

³⁹Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung : Citapustaka Media, h. 115.

⁴⁰Syahrur dan Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media, h. 141.

⁴¹Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 131.

2. Pemahaman (C_2)
3. Aplikasi (C_3)
4. Analisis (C_4)

3.3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Post-test hasil belajar IPS Siswa Kelas V MIS

Hidayatussalam Desa Bandar Khalipah

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1.	Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	1. Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	C_1	4,8,13,14,18,19	6
		2. Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan	C_2	1,2,3,5,6,7,9,10,11,12,15,16,17,20,21,22,23,24,25	19

Keterangan:

1. Pengetahuan/ Pengenalan (C_1)
2. Pemahaman (C_2)
3. Aplikasi (C_3)
4. Analisis (C_4)

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi IPS.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.⁴² Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *korelasi product moment* angka kasar dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian Guilfort. Rumus korelasi *Product moment*, yaitu:⁴³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = Skor butir

y = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula Guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

Siswa kelas V MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalipah Tembung yang berjumlah 78 siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

⁴²Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, h. 168.

⁴³*Op, Cit*, h. 255.

2. Reliabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.⁴⁴ Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:⁴⁵

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

Adapun kriteria reabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Reabilitas Suatu Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

⁴⁴Syahrum dan Salim .Op, Cit, h. 134.

⁴⁵Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 115.

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal didapat bahwa tes hasil belajar menunjukkan koefisien reabilitas sebesar 0,0887. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar IPS dinyatakan reliabilitas dengan tingkat kepercayaan tinggi.

3. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.⁴⁶ Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks Kesukaran

B = Jumlah skor

N = Jumlah skor ideal pada setiap soal tersebut (n x Skor maks)

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu mudah

⁴⁶Suharsimi Arikunto. *Op, Cit*, h. 222.

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran pada soal yang telah terlampir, maka diperoleh keseluruhan soal yakni: 20 soal

4. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlatih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50 % skor teratas sebagai kelompok atas dan 50 % skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:⁴⁷

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda soal

S_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_A = Jumlah skor ideal salah satu kelompok butir soal yang dipilih

Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0- 0,19	Jelek
2	0,20- 0,39	Cukup
3	0,40- 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku.

Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu. Uji ANAVA ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

2. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:⁴⁸

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_{1-x}}{SD}$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian hitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$
- c. Menghitung Proporsi $F_{(z_i)}$ yaitu:

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_1)}$, kemudian harga mutlaknya
- e. Bandingkan L_o dengan L tabel. Ambilan harga paling besar disebut L_o untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:
 - 1) Jika $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari popluasi berdistribusi normal.
 - 2) Jika $L_o \geq L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis antara kelas eksperimen dan kelas control dengan rumus sbb:

⁴⁸Juliansyah Noor. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, h. 174-174.

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah ditolak H_0 jika $F \geq f(1-\alpha) (v_1, v_2)$, dimana $F \geq f(1-\alpha) (v_1, v_2)$ didapat dari daftar distribusi frekuensi F .

5. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh Strategi Inkuiri Berbantu Audio Visual terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dilakukan dengan teknik analisis varians (ANAVA) pada taraf signifikan = 0,05 dimana pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Strategi Inkuiri Berbantu Audio Visual terhadap hasil belajar IPS siswa.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \mu_{x1} = \mu_{x2}$$

$$H_a : \mu_{x1} > \mu_{x2}$$

$\sigma_1 = \sigma_2$ diketahui besarnya. Jika H_0 benar dan $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$ sedangkan σ tidak diketahui harganya, maka untuk menguji hipotesis ini digunakan uji t yaitu uji satu pihak dengan $t < -t_{1/2\alpha}$ dan $t > t_{1/2\alpha}$ pada taraf signifikansi $\alpha_{1/2}$ (0,05) dan untuk menghitung nilai t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana: n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

- n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol
 t : Harga t hasil perhitungan
 \overline{x}_1 : Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas eksperimen
 \overline{x}_2 : Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas kontrol
 S_1^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen
 S_2^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas Kontrol
 S^2 : Variansi gabungan

Ketika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalipah Dusun VII Kec. Percut Sei Tuan.

Ketika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan/pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual dan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalipah Dusun VII Kec. Percut Sei Tuan.

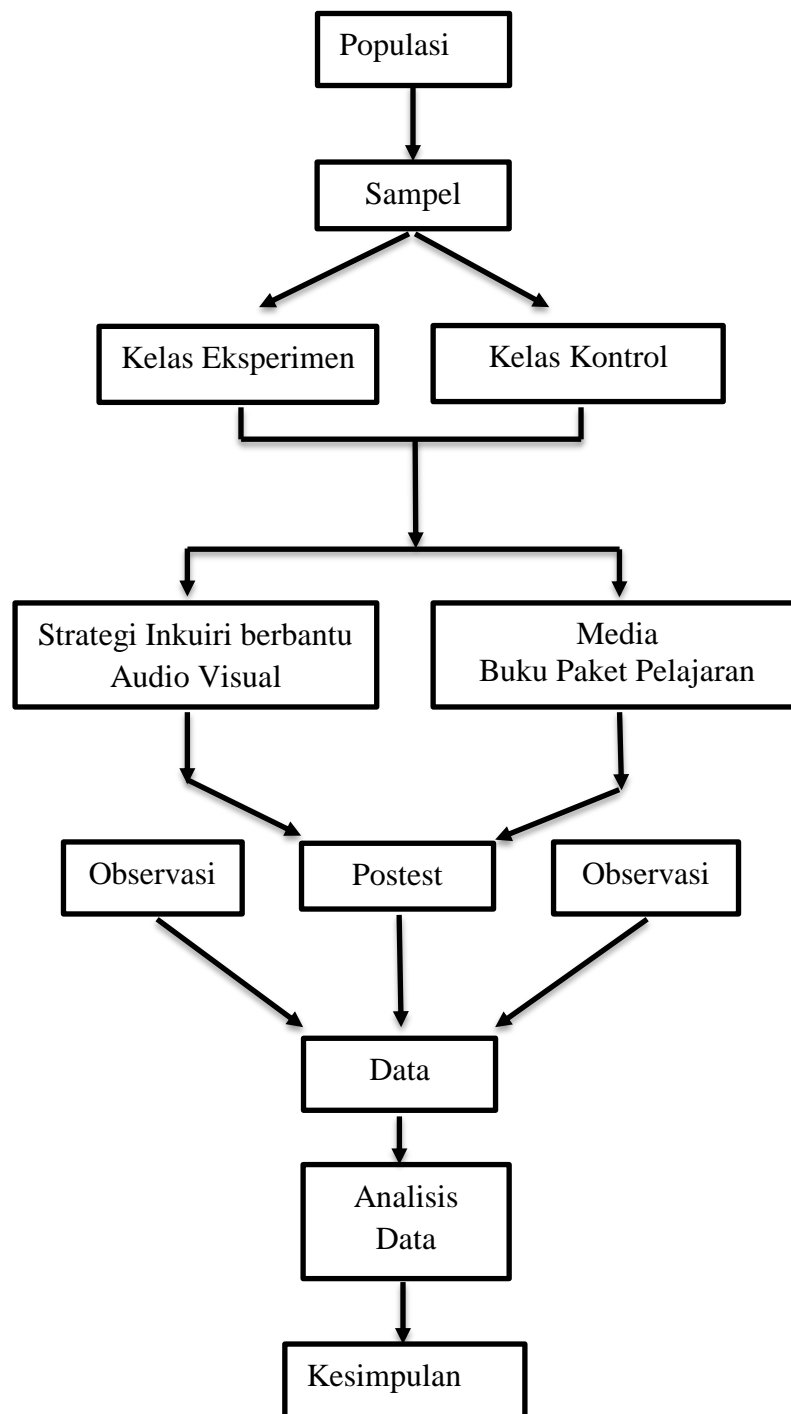
Untuk taraf signifikan ($t \text{ tabel}$) dengan jumlah responden $41=0,308$.

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian.

2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas VA menjadi kelas eksperimen dan kelas VB menjadi kelas kontrol.
3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest tentang materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretest dengan soal yang sama.
4. Kelas eksperimen diberikan tindakan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual dan kelas kontrol tidak diberikan tindakan tetapi dengan materi yang sama yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
5. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes tentang materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan tindakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi postes dengan soal yang sama.
6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data
8. Menyimpulkan hasil penelitian

Skema Prosedur Penelitian

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum

a. Gambaran Umum Madrasah

Penelitian ini dilakukan di MIS Hidayatussalam, Jl. Puskesmas Dusun VII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Madrasah yang dikepalai oleh Ibu Yuli Syahriani, S. Pd. ini memiliki guru yang berjumlah 21 guru dan jumlah siswa 464 siswa pada Tahun Ajaran 2017-2018. Status bangunan madrasah adalah yayasan dan memiliki akreditasi B.

MIS Hidayatussalam memiliki titik koordinat lintang 3.601525 dan bujur 98.770789 yang terletak di Desa Bandar Khalipah Dusun VII Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dan berada di lingkungan pemukiman masyarakat, yang masyarakatnya bermacam-macam suku, tidak ada suku yang bermayoritas, masyarakat berpenghasilan dari berdagang dan kuli bangunan.

Secara geografis MIS Hidayatussalam terletak +-300 M yang tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah untuk ditemukan oleh masyarakat yang ingin mengetahui letak MIS Hidayatussalam. MIS Hidayatussalam juga merupakan tempat pendidikan mulai dari Madrasah Diniyyah Awaliyah (MDA), Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), hingga ke SMP sehingga mempermudah siswa dalam melanjutkan pendidikannya di sekolah lanjutannya. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatussalam merupakan madrasah yang sudah berdiri sejak tahun 2007 dengan Nomor. 0928/V/S.Kep.1/2010. Tanggal 26 Mei 2010 dan izin operasional dengan Nomor 0928/V/S.Kep.1/2010

b. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018. Dengan rincian yaitu tanggal 18 Januari 2018 mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah MIS Hidayatussalam Percut Sei Tuan. Selanjutnya pada tanggal 25 Januari s.d 15 Februari melakukan aplikasi pembelajaran ke kelas yaitu mengajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Proklamasi Kemerdekaan. Terakhir tanggal 19 Februari meminta tanda tangan RPP kepada guru kelas VA dan guru kelas VB, serta tanda tangan kepala sekolah.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan strategi inkuiri berbantu audio visual peneliti harus menyusun instrumen tes berupa soal post test. Selanjutnya tes harus divalidasi kepada dosen ahli dan siswa kelas V untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini bapak Eka Yusnaldi M.Pd sebagai validator dosen ahli untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar IPS siswa. Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 25 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 5 soal tidak valid.

Perhitungan validitas tes dilakukan dengan rumus *Korelasi Product Momen*. Dari hasil pengujian dapat diketahui dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 10 soal tidak valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 75.

Setelah perhitungan validitas tes dilakukan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR-20. Dari uji data realibilitas tes yang telah dilakukan, maka hasil yang di dapat sebesar 0,83 yang berarti realibilitas sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan dalam penelitian. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 78

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal, maka dapat dinyatakan 3 soal sukar, 20 soal cukup (sedang), dan 7 soal terlalu mudah. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 81

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu perhitungan daya beda. Terdapat 10 soal yang terklasifikasi memiliki daya pembeda jelek, 4 butir soal yang terklasifikasi memiliki daya pembeda cukup, 14 butir soal yang terklasifikasi memiliki daya pembeda baik, dan 2 butir soal yang terklasifikasi memiliki daya pembeda sangat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 80.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal yang telah dilakukan maka peneliti menyatakan 20 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Temuan Khusus

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Dalam sebuah proses pembelajaran membutuhkan sebuah strategi, agar pembelajaran tersebut bisa berkembang dengan hasil yang sempurna. Dalam kelas

kontrol guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan buku paket. Bahan ajar yang digunakan guru hanya buku paket dalam proses pembelajaran.

Guru yang telah selesai dalam proses pembelajaran, seorang guru memberikan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional. Setelah melakukan proses pembelajaran, guru memberikan tes yang berisi 20 soal yang di gunakan untuk mengukur pengetahuan siswa.

Hasil post-test yang telah di dapat siswa pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Post-test
Jumlah Siswa	35
Jumlah Soal	20
Jumlah Nilai	2555
Rata-Rata	73
Standar Deviasi	7.296
Varians	53,235
Nilai Maksimum	85
Nilai Minimum	60

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual berupa video pembelajaran dengan materi proklamasi kemerdekaan. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian

menggunakan skala 100. Hasil post test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Hasil Post Test
Jumlah Siswa	35
Jumlah Soal	20
Jumlah Nilai	2965
Rata-Rata	84,71
Standar Deviasi	9.2309
Varians	85,21
Maksimum	100
Minimum	70

Tabel 4.2 menunjukkan hasil post tes siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri berbantu audio visual, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 84,71 dengan standar deviasi 9,2309

c. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang akandiolah adalah hasil belajar siswa dari kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum data diolah dengan uji t, terlebih dahulu data hasil penelitian dilakukan persyaratan analisis data, yaitu:

1) Rata- rata (Mean) Hasil Post-Test Kedua Kelas

a. Rata – rata Kelas Eksperimen

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2965}{35} = 84,71$$

b. Rata – rata Kelas Kontrol

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2555}{35} = 73$$

2) Standart Deviasi Kedua Kelas

$$s = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

a. Standart Deviasi Kelas Eksperimen

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{85,21} = 9,231$$

b. Standart Deviasi Kelas Kontrol

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{53,235} = 7.2963$$

Tabel 4.3

Data Rata- rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Rata –rata	84,71	73
S	9,231	7,2963
S ₂	85,21	53,235

3) Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dengan teknik analisis *Lilifors*.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Data

No	N	Data	Kelas	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
1	35	Posttest	Eksperimen	-0.048868667	0.149	Data normal
2	35	Posttest	Kontrol	-0.02582233	0.149	Data normal

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai posttes keduanya untuk kelas eksperimen dengan $n = 35$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ berasal dari data yang berdistribusi normal dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$. Begitu juga sampel *post-tes* kelas kontrol dengan $n = 35$ pada taraf $\alpha = 0,05$ berasal dari populasi yang berdistribusi normal dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

4) Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data mencakup *post-tes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas sampel menggunakan uji keasamaan varians dimana syarat data dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Homogenitas

Kelas	DK	SD ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Eksperimen	34	85,21	1,6006	1.8	Homogen
Kontrol	34	53,235			

Dari tabel 4.5 dapat dilihat dari nilai *post-tes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = (68)$ diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data yang di dapat homogen.

5) Uji Hipotesis

Setelah diketahui kedua sampel berdistribusi normal, dengan demikian dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Kriteria pengujian adalah hipotesis akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari perhitungan yang telah dilakukan maka dapat

diketahui nilai $t_{hitung} = 4,968$. T_{tabel} diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$ menggunakan rumus excel yaitu $=TINV(0,05; dk)$. Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,995$.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,968 > 1,995$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Hidayatussalam”. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 105.

Tabel 4.6
Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPSSiswa

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual	35	82	34	4,968	1,995	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual terhadap hasil belajar IPSsiswa kelas V MIS Hidayatussalam

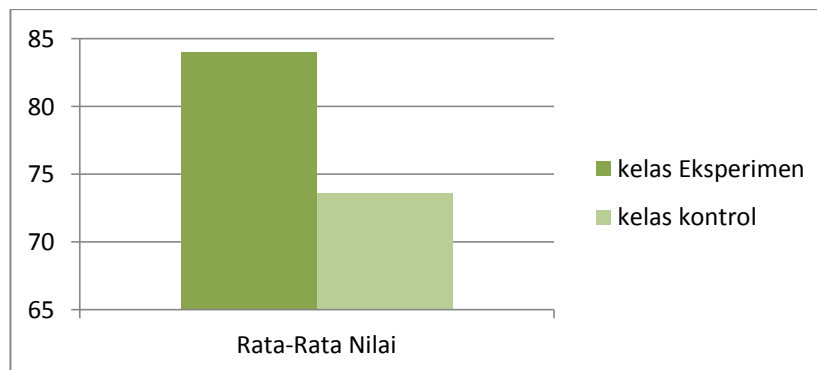
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kelas eksperimen, diajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri berbantu audio visual dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran buku paket IPS kelas V. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir

pembelajaran siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen adalah 86,13 sedangkan pada kelas kontrol adalah 76,83.

Gambar 4.1

Rata- Rata Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan diagram pada gambar 4.1 dapat di kemukakan bahwa rata-rata nilai eksperimen yaitu 84,71 dan kelas kontrol yaitu 73. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan strategi pembelajaran *inkuiri berbantu audio visual* di MIS Hidayatussalam.

Dari pengujian yang dilakukan melalui post test yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen. Berdasarkan rata-rata nilai post test kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai post test kelas kontrol dengan menggunakan uji t . Diperoleh bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Maka harga $t_{(0,05;58)} = 1,995$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,968 > 1,995$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara penggunaan strategi inkuiri berbantu audio visual terhadap hasil belajar IPS kelas V MIS Hidayatussalam Percut Sei Tuan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi inkuiri berbantu audio visual mempengaruhi hasil belajar IPS kelas V MIS Hidayatussalam Percut Sei Tuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan kelas VB (kelas control) MIS Hidayatussalam Percut Sei Tuan dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata 73.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan kelas VA (kelas eksperimen) MIS Hidayatussalam Percut Sei Tuan dengan menggunakan strategi inkuiri berbantu audio visual memiliki nilai rata-rata 84,71.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dilihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung}(4,968) > t_{tabel} (1,995)$ pada taraf signifikansi 0,05. Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan strategi inkuiri berbantu audio visual berupa video berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar IPS khususnya materi proklamasi kemerdekaan daripada pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket pelajaran saja.

B. Saran

1. Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan strategi inkuiri berbantu audio visual mempengaruhi hasil belajar IPS siswa, maka dari itu sebaiknya guru menggunakan strategi inkuiri berbantu audio visual dalam pembelajaran IPS untuk dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Siswa, perlu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keaktifan dalam proses belajar sehingga prestasi belajar dapat terus meningkat pada mata pelajaran IPS khususnya materi proklamasi kemerdekaan.
3. Bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, agar dapat menggunakan dan memberikan strategi inkuiri berbantu audio visual yang inovatif, kreatif dan menarik dalam proses pembelajaran IPS, serta sebagai calon pendidik agar dapat menggunakan strategi inkuiri berbantu audio visual pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh.(2008). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Syafarruddin, Asrul, Mesiono, (2014), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Suyadi, 2013.*Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya.
- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Redja mudyaharjo, 1998, *pengantar pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo persada.
- Ahmad Tafsir, 2001, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Susanto, 2014, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Azhar Arsyad, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurochim, 2013, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asnil Aidah & Irwan, 2013. *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Moh. Rifa'I, 2008, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Agus Suprijono, 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Sabri, 2010. *Strategi belajar mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Syahidin, 2010, *Media Pembelajaran*, Medan, CV. Media Persada.
- Arief. S. Sadiman, 2006, *et. al. Media pendidikan Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah B. Uno, 2011, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Amir Hamzah Suleiman, 1985, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, penerangan, dan penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia.
- Benny Agus Pribadi, 1996. *Materi Pokok Teknologi Media*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung : Citapustaka Media.
- Syahrum dan Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Juliansyah Noor. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Kelas Eksperiment)

Sekolah : MIS HIDAYATUSSALAM

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ Semester : V/ II (Dua)

Alokasi Waktu : 2x35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

III. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

❖ Karakteristik siswa yang diharapkan:

- ✓ Disiplin
- ✓ Rasa hormat dan perhatian
- ✓ Tekun
- ✓ Jujur dan

- ✓ Ketelitian

IV. Materi Pokok

- Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

V. Strategi Dan Metode Pembelajaran

- Strategi : Inkuiri
- Metode : Ceramah, kerja kelompok, dan tanya jawab

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Pendahuluan
 - Mengucapkan salam
 - Berdoa bersama
 - Mengabsensi siswa
 - Guru menyampaikan pokok-pokok bahasan dan tujuan yang akan dicapai
 - Mengajak siswa bertanya jawab tentang tokoh atau pahlawan proklamasi kemerdekaan.
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**
 Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ✓ Menjelaskan materi mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia

- ✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Mengamati sebuah video mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia dan peranan tokoh-tokoh yang terlibat.
- ✓ Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- ✓ Setiap kelompok mendapatkan satu tokoh proklamasi yang harus mereka diskusikan apa saja perannya dalam proklamasi kemerdekaan.
- ✓ Siswa membuat kesimpulan sementara dari video yang telah di tonton.
- ✓ Guru memberikan setiap kelompok artikel mengenai materi pelajaran.
- ✓ Setiap kelompok mencari data dari artikel yang dibaca untuk memperkuat hasil dari diskusi mereka.
- ✓ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

➤ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ✓ Menyimpulkan materi
- ✓ Memberi motivasi
- ✓ Mengadakan uji kompetensi

VII. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat : Laptop dan Video
- Sumber : Buku IPS Kelas V
Buku penunjang relevan

VIII. Penilaian

- Prosedur : Posttest
- Jenis : Tulisan
- Bentuk : Pilihan Ganda

Mengetahui

Medan,.....

Kepala Sekolah

Guru Mapel IPS

.....

.....

NIP:

NIP:

Lampiran2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Kelas Control)

Sekolah : MIS HIDAYATUSSALAM
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/ Semester : V/ II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2x35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

III. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

❖ Karakteristik siswa yang diharapkan:

- ✓ Disiplin
- ✓ Rasa hormat dan perhatian
- ✓ Tekun
- ✓ Jujur dan
- ✓ Ketelitian

IV. Materi Pokok

- Proklamasi Kemerdekaan Indonesia,

V. Model Pembelajaran

Model: Konvensional

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

➤ Pendahuluan

- Mengucapkan salam
- Berdoa bersama
- Mengabsensi siswa
- Memberikan motivasi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran

➤ Kegiatan Inti

• **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ✓ Tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan
- ✓ Menjelaskan materi mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia

• **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan
- ✓ Guru meminta siswa membuka buku paket dan mengerjakan soal yang ada di buku paket

• **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

➤ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ✓ Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.

- ✓ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- ✓ Menutup pelajaran.

VII. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat : Papan tulis, spidol
- Sumber : Buku IPS Kelas V untuk SD

VIII. Penilaian

- Prosedur : Posttest
- Jenis : Tulisan
- Bentuk : Pilihan Ganda

Mengetahui
Kepala Sekolah

Medan,.....
Guru Mapel IPS

.....
NIP:

.....
NIP:

Lampiran3

SOAL POST TEST

1. Tokoh di bawah banyak berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia, tokoh tersebut bernama.....



- a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Mr. Achmad Soebardjo
 - d. Chairul Saleh
2. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia diketuai oleh...
- a. Ir. Soekarno
 - b. R. Pnji Suroso
 - c. Dr. Radjiman Wedyoningrat
 - d. Sugondo Jaya Puspito
3. Gambar tokoh dibawah ini adalah....



- a. Mr. Muh. Yamin
 - b. Mr. Achmad Soebardjo
 - c. Dr. Radjiman Wedyoningrat
 - d. Ir. Soekarno
4. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dibentuk pada tanggal...
- a. 6 Agustus 1945
 - b. 7 Agustus 1945
 - c. 9 Agustus 1945
 - d. 14 Agustus 1945
5. Yang mendesak agar Soekarno Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia adalah....
- a. Para Pemuda c. BPUPKI

- b. PPKI d. Kaum Tua
6. Tokoh Indonesia dibawah ini yang tidak pergi ke Dalat. Vietnam adalah....
 - a. Radjiman Wedyodiningrat
 - b. Moh. Hatta
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Sutan Syahrir
 7. Penyusunan naskah Proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Tadashi Maeda yang terletak di...
 - a. Jl. Imam Bonjol 1 Jakarta
 - b. Jl. Imam Bonjol 11 Jakarta
 - c. Jl. Pegangsaan Timur 56 Jakarta
 - d. Jl. Pegangsaan Timur 65 Jakarta
 8. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal....
 - a. 6 Agustus 1945
 - b. 9 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 14 Agustus 1945
 9. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah....
 - a. Jendral Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jendral Nishimura
 - d. Shigetada Nishijima
 10. Tokoh yang mendengar berita Jepang menyerah pada sekutu dan mendesak Soekarno-Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan adalah....
 - a. Chaerul Saleh
 - b. Achmad Soebardjo
 - c. Sutan Sjahrir
 - d. Wikana
 11. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta di angkat sebagai Presiden dan Wakil Presiden oleh PPKI pada tanggal....
 - a. 16 Agustus 1945
 - b. 17 Agustus 1945
 - c. 18 Agustus 1945
 - d. 19 Agustus 1945

12. Penandatanganan teks proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah....
 - a. Achmad Subardjo - Ir. Soekarno
 - b. Ir. Soekarno - Drs. Moh. Hatta
 - c. Sayuti Melik dan Pemuda Sukarni
 - d. Dr. Radjiman Wedyodiningrat-Ir. Soekarno
13. Tokoh penting dalam masa persiapan Kemerdekaan Indonesia yang pertama mendengar kekalahan Jepang dari sekutu adalah....
 - a. Pemuda Sukarni
 - b. Sayuti Melik
 - c. Chairul Saleh
 - d. Sutan Syahrir
14. Dua tokoh yang membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok adalah....
 - a. Yusuf Kunto dan Sukarni
 - b. Mr. Achmad Soebardjo dan Laksamana Maeda
 - c. Mr. Achmad Soebardjo dan Bung Karno
 - d. Darwis dan Wikana
15. Tokoh yang menjadi penengah antara golongan pemuda dan golongan tua dalam membahas proklamasi kemerdekaan adalah....
 - a. Mr. Achmad Soebardjo
 - b. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - c. Mr. Soepomo
 - d. Sutan Syahrir
16. Naskah proklamasi di tulis tangan oleh...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - c. Moh. Hatta
 - d. Sayuti Melik
17. Sidang PPKI pada tanggal 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi....
 - a. 8 negara bagian
 - b. 12 negara bagian
 - c. 8 provinsi
 - d. 12 provinsi
18. Yang mengusulkan naskah proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 ditanda tangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta adalah....
 - a. Sayuti Melik

- b. Sutan Syahrir
 - c. Chairul Saleh
 - d. Pemuda Sukarni
19. Penjahit bendera pusaka adalah....
- a. Fatmawati
 - b. Cut Nyak Dien
 - c. Cut Mutia
 - d. Pemuda Pemudi
20. Naskah rancangan pembukaan UUD 1945 disusun oleh....
- a. Panitia tujuh
 - b. Panitia Sembilan
 - c. Panitia sebelas
 - d. PPKI

Lampiran4**KUNCI JAWABAN**

1. C
2. C
3. D
4. B
5. A
6. D
7. C
8. D
9. B
10. C
11. C
12. B
13. D
14. A
15. A
16. A
17. C
18. D
19. A
20. B

Lampiran 5

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS TES

Perhitungan validitas tes soal dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu dengan mengkonsultasikan setiap skor item dengan skor totalnya, rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kriteria pengujian dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan data hasil uji coba diperoleh item dengan nomor 1 sebagai berikut:

$$N = 28$$

$$\sum x = 20$$

$$\sum x^2 = 400$$

$$\sum y = 24$$

$$\sum y^2 = 576$$

$$\sum xy = 396$$

Makadirubah:

$$r_{xy} = \frac{28 \cdot 396 - (20)(24)}{\sqrt{\{28 \cdot (400) - (20)^2\} \{28 \cdot 576 - (24)^2\}}}$$

$$= 0,7555$$

Dengan demikian, untuk soal nomor 1 diperoleh harga $r_{hitung} = 0,7555$ dan pada $\alpha = 0,05$ didapat harga $r_{tabel} = 0,374$. Dengan demikian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,7555 > 0,374$ sehingga dapat disimpulkan butir soal nomor 1 valid. Hasil perhitungan semua butir tes dapat dilihat dibawah ini:

Hasil Perhitungan Nilai Validitas Tes

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.755477	0,374	Valid
2	0.44446	0,374	Valid
3	0.359672	0,374	Tidak Valid
4	0.646693	0,374	Valid

5	0.509151	0,374	Valid
6	-0.0173	0,374	Tidak Valid
7	0.523039	0,374	Valid
8	0.211668	0,374	Tidak Valid
9	-0.09423	0,374	Tidak Valid
10	0.508517	0,374	Valid
11	0.4219	0,374	Valid
12	0.437658	0,374	Valid
13	0.676837	0,374	Valid
14	-0.15542	0,374	Tidak Valid
15	0.626405	0,374	Valid
16	-0.04609	0,374	Tidak Valid
17	0.700794	0,374	Valid
18	0.229068	0,374	Tidak Valid
19	-0.2504	0,374	Tidak Valid
20	0.4046	0,374	Valid
21	0.173089	0,374	Tidak Valid
22	0.428227	0,374	Valid
23	0.397315	0,374	Valid
24	0.609031	0,374	Valid
25	0.476655	0,374	Valid
26	0.754817	0,374	Valid
27	0.591524	0,374	Valid

28	0.5222	0,374	Valid
29	0.435897	0,374	Valid
30	-0.22785	0,374	Tidak Valid

Setelah r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5% dan N= 28. Maka dari 30 butir soal dengan 4 buah pilihan yang disediakan dinyatakan 20 butir soal Valid dan 10 butir soal tidak valid.

Lampiran6

PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS TES

Perhitungan reliabilitas tes hasil belajar IPS dihitung dengan menggunakan rumus KR-20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dengan varians total tes dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\sum Y = 482$$

$$\sum Y^2 = 9416$$

$$N = 28$$

Sehingga varians total adalah:

$$S^2 = \frac{9416 - \frac{(482)^2}{28}}{28}$$

$$S^2 = \frac{9416 - \frac{232324}{28}}{28}$$

$$S^2 = \frac{9416 - 8297.28}{28}$$

$$S^2 = \frac{1118.72}{28}$$

$$S^2 = 41.43$$

Dari tabel uji reliabilitas tes hasil belajar diperoleh harga-harga sebagai berikut:

$$\sum PQ = 7.991071$$

$$S^2 = 41.43$$

$$N = 28$$

Maka reliabel tes adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{28}{28-1} \right) \left(\frac{41.43 - 7.99107}{41.43} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{28}{27} \right) \left(\frac{33.4389}{41.43} \right)$$

$$r_{11} = (1.037) \times (0.8071)$$

$$r_{11} = 0.8369$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrument tes dinyatakan reliable karena nilai reliabelitas r_{11} (0,8369) yang diperoleh berada diantara nilai 0,80 – 1,000, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong sangat kuat/ sangat tinggi.

Lampiran 7

PERHITUNGAN DAYA BEDA

Untuk menghitung daya beda soal dapat diketahui dengan rumus, Untuk soal no 1, didapat:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

$$D = \frac{13}{14} - \frac{7}{14} = 0.92 - 0.5 = 0.42$$

Dengan menggunakan rumus yang sama, daya beda setiap soal diperoleh sebagai berikut:

No	D	Keterangan
1	0.42	Baik
2	0.42	Baik
3	0.42	Baik
4	0.57	Baik
5	0.57	Baik
6	0.07	Jelek
7	0.42	Baik
8	0.14	Jelek
9	-0.07	Jelek
10	0.71	Sangat Baik
11	0.28	Cukup
12	0.28	Cukup
13	0.64	Baik
14	-0.07	Jelek
15	0.5	Baik
16	-0.42	Jelek
17	0.5	Baik
18	0	Jelek
19	0	Jelek
20	0.71	Sangat Baik
21	0	Jelek
22	0.28	Cukup
23	0.28	Cukup
24	0.5	Baik
25	0.42	Baik
26	0.64	Baik
27	0.5	Baik
28	0.5	Baik
29	0.07	Jelek
30	-0.14	Jelek

Lampiran 8

PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL

Untuk menghitung tingkat kesukaran soal dapat diketahui dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Pemberian intrepestasinya:

$P < 0,30$ Soal sukar

$0,30 \leq P < 0,70$ Soal sedang

$P \geq 0,70$ Soal terlalu mudah

Untuk soal nomor 1, didapat:

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{20}{28}$$

$$P = 0.71$$

Dengan menggunakan rumus yang sama, maka tingkat kesukaran setiap soal diperoleh sebagai berikut:

No	P/ Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.71	Terlalu Mudah
2	0.78	Terlalu Mudah
3	0.5	Sedang
4	0.5	Sedang
5	0.42	Sedang
6	0.32	Sedang
7	0.64	Sedang

8	0.71	Terlalu Mudah
9	0.89	Terlalu Mudah
10	0.57	Sedang
11	0.78	Terlalu Mudah
12	0.78	Terlalu Mudah
13	0.60	Sedang
14	0.10	Sukar
15	0.67	Sedang
16	0.35	Sedang
17	0.67	Sedang
18	0.5	Terlalu Mudah
19	0.57	Sedang
20	0.57	Sedang
21	0.35	Sukar
22	0.5	Sedang
23	0.64	Sedang
24	0.46	Sedang
25	0.71	Sedang
26	0.32	Sedang
27	0.46	Sedang
28	0.53	Sedang
29	0.53	Sukar
30	0.57	Sedang

Lampiran 9

Data Hasil Belajar Siswa

A. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	posttest	
		X_1	X_1^2
1	A	90	8100
2	B	70	4900
3	C	70	4900
4	D	80	6400
5	E	90	8100
6	F	70	4900
7	G	70	4900
8	H	100	10000
9	I	100	10000
10	J	85	7225
11	K	90	8100
12	L	90	8100
13	M	90	8100
14	N	85	7225
15	O	85	7225
16	P	70	4900
17	Q	70	4900
18	R	90	8100
19	S	85	7225
20	T	85	7225
21	U	80	6400
22	V	90	8100
23	W	90	8100
24	X	80	6400
25	Y	80	6400
26	Z	80	6400
27	AA	90	8100
28	BB	80	6400
29	CC	100	10000
30	DD	80	6400
31	EE	100	10000
32	FF	100	10000

33	GG	80	6400
34	HH	85	7225
35	II	85	7225
JUMLAH		2965	254075
RATA-RATA		84.714	7259.286
VARIANS		85.21	2447981
SB/SDEVIASI		9.2309	1564.603
Max		100	
Min		70	

B. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

NO	KODE SISWA	POSTTEST	
		XI	XI ²
1	A	60	3600
2	B	60	3600
3	C	80	6400
4	D	70	4900
5	E	75	5625
6	F	75	5625
7	G	70	4900
8	H	60	3600
9	I	60	3600
10	J	85	7225
11	K	70	4900
12	L	75	5625
13	M	70	4900
14	N	70	4900
15	O	80	6400
16	P	80	6400
17	Q	70	4900
18	R	70	4900
19	S	70	4900
20	T	70	4900
21	U	70	4900
22	V	70	4900
23	W	85	7225
24	X	85	7225
25	Y	80	6400

26	Z	75	5625
27	AA	70	4900
28	BB	70	4900
29	CC	70	4900
30	DD	70	4900
31	EE	70	4900
32	FF	80	6400
33	GG	70	4900
34	HH	85	7225
35	II	85	7225
JUMLAH		2555	188325
RATA-RATA		73	5380.71
VARIANS		53.2353	1148606
SB/SD		7.29625	1071.73
MAX		85	
MIN		60	

Lampiran 10

Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians, Data Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Post Tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 2965 \quad \sum X^2 = 254075 \quad n = 35$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2965}{35} = 84.71$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{35(254075) - (2965)^2}{35(35-1)}$$

$$S^2 = \frac{8892625 - 8791225}{35 \times 34}$$

$$S^2 = \frac{101400}{1190}$$

$$S^2 = 85.21$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{85.21} = 9.231$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 2555 \quad \sum X^2 = 188325 \quad n = 35$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2555}{35} = 73$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{35(188325) - 2555^2}{35(35-1)}$$

$$S^2 = \frac{6591375 - 6528025}{35 \times 34}$$

$$S^2 = \frac{63350}{1190}$$

$$S^2 = 53.235$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{53.235} = 7.2963$$

Lampiran 11

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Uji Normalitas Soal Posttest pada Kelas Eksperimen

No	Nilai (Xi)	Fi	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)- S(zi)
1	70	6	6	-1.594	0.0554658	0.17143	-0.11596
2	80	8	14	-0.5107	0.3047787	0.4	-0.09522
3	85	7	21	0.03095	0.512346	0.6	-0.08765
4	90	9	30	0.57261	0.7165453	0.85714	-0.1406
5	100	5	35	1.65592	0.9511313	1	-0.0489
Rata-rata	84.71	35	L_{hitung}				-0.048868667
SD	9.231		L_{Tabel}				0.149761334

Kesimpulan: Oleh karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka skor tes hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi inkuiri berbantu audio visual berupa videodinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Uji Normalitas Soal Post test pada Kelas Kontrol

No	Nilai (Xi)	Fi	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)- S(zi)
1	60	4	4	-1.78174	0.02413	0.04	-0.015870628
2	70	17	21	-0.41117	0.04781	0.12	-0.072190696
3	75	4	25	0.274113	0.08725	0.16	-0.072747448
4	80	5	30	0.959397	0.14703	0.24	-0.092971404
5	85	5	35	1.64468	0.33285	0.28	0.052852762
Rata-rata	73.571		L_{hitung}				-0.02582233
SD	7.43318		L_{Tabel}				0.149761334

Kesimpulan: Oleh karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka skor tes hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Lampiran 12

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan rumus uji F pada post-test kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Post Test

Varians terbesar (kelas Eksperimen) = 85.21

Varians terkecil (kelas kontrol) = 53.235

$$F_{hitung} = \frac{83,529}{55,2521} = 1.6006$$

Diperoleh $F_{tabel} = 1.8$. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.6006 < 1.8$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi varians data post-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Lampiran 13

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (Polled Varian). Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} X \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh strategi inkuiri berbantu audio visual berupa video terhadap hasil belajar IPS)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh strategi inkuiri berbantu audio visual berupa video terhadap hasil belajar IPS)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post-test), diperoleh data sebagai berikut:

$$x_1 = 84.71 \quad S_1^2 = 85.21 \quad n_1 = 35$$

$$x_2 = 73 \quad S_2^2 = 53.235 \quad n_2 = 35$$

Maka,

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} X \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{84.71 - 73}{\sqrt{\frac{(35-1)(85.71) + (35-1)(53.235)}{35+35-2} X \left(\frac{1}{35} + \frac{1}{35} \right)}}$$

$$t = \frac{11.71}{\sqrt{\frac{2914.14 + 1809.99}{68} X 0,08}}$$

$$t = \frac{11.71}{\sqrt{\frac{4724.13}{68} \times 0,08}}$$

$$t = \frac{11.71}{\sqrt{5.5578}}$$

$$t = \frac{11.71}{2.357}$$

$$t = 4.968$$

Dari perhitungan tersebut diketahui nilai $t_{hitung} = 4.968$. Kriteria pengujiannya adalah ditolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$ menggunakan rumus excel yaitu $=TINV(0,05; dk)$. Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.995$

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.968 > 1.995$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantu audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Hidayatussalam.